

BAB III

POKOK BAHASAN

A. Gerakan Pemberontakan PKI di Madiun

Madiun affair adalah suatu peristiwa sejarah revolusi Indonesia yang terjadi pada bulan September sampai dengan Desember tahun 1948 di karesidenan Madiun. Peristiwa Madiun merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah revolusi Indonesia. Karena peristiwa Madiun merupakan suatu revolusi sosial yang memiliki ciri khas. Kehebohan dan gencarnya peristiwa Madiun tahun 1948, bisa juga disamakan dengan peristiwa Kamboja ketika rezim Khmer Merah berkuasa yang biasa disebut dengan aksi *killling fields*. Sedangkan gerakan pemberontakan PKI di Madiun biasa dikenal dengan sebutan *killling boles*, kedua peristiwa ini sama-sama menggetarkan dan mengerikan.²⁸

Sebenarnya pemberontakan PKI di Madiun bukanlah pemberontakan yang pertama, tetapi merupakan pemberontakan untuk yang kesekian kalinya yang dilakukan oleh kaum komunis Indonesia. Pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 ini merupakan lanjutan pemberontakan pada tahun 1926 yang gagal. Pemberontakan ini dipimpin oleh sebagian tokoh yang dulu juga terlibat dalam

²⁸ Tim Penyusun Jawa Pos, *Lubang-Lubang Pembantaian Petualangan PKI Di Madiun* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1990), 5.

pemberontakan tahun 1926.²⁹ Semenjak gagalnya pemberontakan PKI tahun 1926 komunis di Indonesia kemudian menyusun kembali kekuatan konsolidasi partai dengan mengandalkan tokoh-tokoh yang ada. Di bawah tokoh muda yang bernama Amir Syarifudin gerakan PKI berhasil mengambil hati pihak Belanda terutama menjelang kehadiran balatentara Jepang di Indonesia. Selain Amir Syarifuddin PKI juga memiliki tokoh yang pada saat itu sangat diperhitungkan kemampuan dan kharismatik dalam memimpin, ia adalah Muso yang selama ini selalu aktif dalam pertemuan komunis internasional sebagai wakil dari Indonesia.

Tokoh-tokoh penting tersebut melakukan pemberontakan di Madiun setelah mereka melarikan diri ke luar negeri terutama Rusia. Setelah disana mendapat pengetahuan, dukungan, motivasi dan kekuatan kembali, maka para tokoh PKI pun kembali ke Indonesia dan melakukan pemberontakan di Madiun. Pemilihan kota Madiun dikarenakan salah satunya adalah faktor letak geografis yang jauh dari ibu kota negara, sehingga memungkinkan kurangnya perhatian atau pantauan dari pemerintah pusat.³⁰

Pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 merupakan peristiwa yang sulit terlupakan oleh masyarakat Madiun. Hampir semua masyarakat daerah Madiun mengatakan bahwa peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang ganas

²⁹ Soetarjono, *Pemberontakan PKI-Moeso di Madiun*, (Magetan: Penerbitan Kabupaten Magetan, 2001), 2.

³⁰ Ibid, 4.

dan menakutkan. Banyak masyarakat yang tidak berdosa menjadi korban pembantaian PKI. PKI membawa paham komunisme yang artinya tidak memiliki kepercayaan terhadap Tuhan dan agama. Tujuan PKI melakukan pemberontakan di Madiun adalah *pertama*, PKI ingin mendirikan pemerintahan sosialis yang berazaskan Marxisme-Leninisme di Indonesia yang berawal dari Madiun.³¹ *Kedua*, PKI ingin mencari massa untuk menentang Soekarno-Hatta dan menghancurkan siapa pun yang menghalangi tujuannya. *Ketiga*, PKI ingin menguasai negara Republik Indonesia dan merubah sistem pemerintahan yang diawali dari pemerintahan kota Madiun.³²

Basis kekuatan rakyat yang ingin digalang oleh FDR/PKI dalam mewujudkan tercapainya Republik Sovyet Indonesia yang berhaluan komunis adalah dengan memanfaatkan kondisi kehidupan bangsa Indonesia yang mayoritas tinggal di pedesaan dimana pada umumnya mereka masih diwarnai dengan kultur buta huruf, buta informasi, buta bahasa Indonesia, hidup dalam kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan akibat dari penetrasi budaya oleh Belanda masa lalu serta eksploitasi ekonomi yang dahsyat pada masa pendudukan Jepang. FDR (front demokrasi rakyat) dibentuk oleh Amir pada 26 Februari 1948

³¹, *Kepartaian di Indonesia* (Yogyakarta: Kementerian Penerangan Republik Indonesia, 1950), 144.

³² Soetarjono, *Pemberontakan PKI-Moeso di Madiun*, (Magetan: Penerbitan Kabupaten Magetan, 2001), 7.

di Sala dengan tujuan mempersatukan partai-partai sosial yang berbasis pembela rakyat kecil dan buruh.³³

Peristiwa pemberontakan Madiun berkaitan erat dengan pertikaian antara FDR / PKI sebagai kekuatan politik dengan Masyumi dan PNI. Dengan menerapkan teori Karl Marx tentang pertentangan kelas pemimpin Komunis memanfaatkan para penjahat FDR/PKI tidak hanya berhasil mengadu domba golongan proletar yang diwakili petani dan buruh miskin dengan golongan borjuis yang diwakili elite birokrasi priyayi.³⁴ Tetapi juga berhasil menimbulkan pertentangan antara polisi dan penjahat, santri dengan kiai, siswa dengan guru, anak dengan ayah, serta mertua dengan menantu.

B. Perkembangan Partai Masyumi di Madiun

Masyumi yang merupakan partai terbesar di Indonesia dan mampu menyedot pengikut hingga keseluruhan umat Islam yang tersebar di Indonesia termasuk di kota Madiun. Masyumi adalah partai terbesar kedua di Madiun hampir seluruh masyarakat Madiun merupakan anggota Masyumi. Pada saat pemberontakan PKI di Madiun pada tahun 1948, Masyumi berjasa sebagai informan bagi pasukan Siliwangi. Pasukan Siliwangi adalah pasukan yang

³³ Moedjanto, *Indonesia Abad ke-20 vol 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 31.

³⁴ Tim Penyusun Jawa Pos, *Lubang-Lubang Pembantaian Petualangan PKI Di Madiun* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1990), 14.

dikirim oleh pemerintah pusat untuk berjuang bersama Divisi Diponegoro dan Divisi Brawijaya menumpas pemberontakan PKI di Madiun.³⁵

Partai Masyumi khususnya yang ada di wilayah Madiun sebagai kekuatan politik dan organisasi masyarakat yang bergerak mengakar dalam masyarakat Madiun memahami benar bagaimana menjelaskan serta meluruskan pengertian terhadap seluruh lapisan masyarakat agar tidak mudah terpancing mengikuti paham-paham yang dapat membahayakan kesatuan bangsa serta kelestarian negara kesatuan Republik Indonesia termasuk paham komunis. Masyumi membentengi rakyat dari pengaruh PKI dengan senantiasa mengadakan peningkatan pemahaman terhadap ajaran agama islam. Ajaran Islam yang selalu mengajarkan harus membela bangsa dan negaranya dari ancaman separatisme yang senantiasa menganjurkan untuk menghormati dan mematuhi ulama dan umaronya. Masyumi menghimbau rakyat agar tidak mudah tergiur oleh janji-janji PKI yang dikatakan akan membela rakyat, menyejahterakan rakyat, berjanji akan menciptakan kemakmuran rakyat. Melalui organisasi sosial kemasyarakatan ataupun organisasi keagamaan Masyumi senantiasa menanamkan kepada rakyat agar mengikuti faham yang jelas, faham yang benar, ajaran yang jelas, ajaran yang benar, dari pemimpin yang jelas dan pemimpin yang benar.

³⁵Ibid, 23.

Dikalangan elite politik kekuatan Masyumi di wilayah Madiun senantiasa memantau dan bersatu sama dengan perjuangan partai Masyumi di pusat. Dengan melihat sepak terjang PKI dalam kabinet maupun parlemen telah nampak jelas kearah mana perjuangan kelompok Amir Syarifudin menuju cita cita. Apalagi ketika perjuangan mempertahankan proklamasi kemerdekaan sampai ke tahap perundingan yang nyata nyata banyak merugikan Indonesia, maka partai Masyumi bersama sama PNI sepakat untuk menyingkirkan Amir Syarifudin dari panggung politik. Setelah jatuhnya Kabinet Amir Syarifuddin muncullah Kabinet Hatta yang menggantikan. Masyumi dan PNI bekerja sama menyatukan langkah bersama Kabinet Hatta dengan adanya empat krusial yang harus ditangani. Empat krusial tersebut adalah: (1) Terjadinya gerakan Darul Islam; (2) Konsekuensi perjanjian Renville yang merugikan; (3) Peranan Masyumi, PNI dan Kabinet Hatta sampai penyerahan kedaulatan Belanda lewat KMB; dan (4) Pemberantasan pemberontakan Muso-PKI di Madiun 1948.³⁶

Dari itu semua maka seluruh simpatisan partai Masyumi termasuk yang ada di wilayah Madiun senantiasa waspada dan berjuang agar anggotanya tidak termakan bujuk rayu gerakan PKI dan mempersatukan umat Islam. Selain itu alasan lain yang menjadi pertimbangan didirikannya Masyumi adalah agar Islam memiliki peranan yang signifikan ditengah arus perubahan dan persaingan di

³⁶ Abdul Azis Thaba, *Islam Dan Negara Dalam Politik Orde Baru (1966-1994)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 161.

Indonesia saat itu. Tujuan didirikannya Masyumi sebagaimana yang terdapat dalam anggaran Dasar Masyumi tahun 1945 memiliki dua tujuan. *Pertama*, menegakkan kedaulatan negara republik Indonesia dan agama Islam. *Kedua*, melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan.³⁷

Masyumi percaya bahwa Islam menghendaki kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan yang damai bersama bangsa-bangsa di muka bumi ini. Partai Masyumi bermaksud melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan hingga dapat mewujudkan susunan negara yang berdasarkan keadilan dan kedamaian sesuai tujuan AD/ART Masyumi yang telah disepakat. Sejarah bangsa Indonesia mencatat nama besar Majelis Syura Muslimin Indonesia (Masyumi) sebagai partai Islam terbesar yang pernah ada. Bahkan sejarah pun mencatat bahwa Masyumi adalah lambang partai Islam pertama di Indonesia.

C. Tokoh-Tokoh Utama Partai Komunis dan Masyumi di Madiun

a. Tokoh-Tokoh Utama Dalam Pemberontakan PKI Di Madiun Tahun 1948

Dalam setiap partai dan organisasi pergerakan sosial pasti terdapat tokoh-tokoh yang memiliki peran besar. Di dalam Partai Komunis Indonesia terdapat tokoh yang dikenal secara nasionalis diantaranya Muso dan Amir Syarifuddin. Sedangkan dalam pemberontakan PKI di Madiun tokoh lokal

³⁷, *Kepartaian di Indonesia* (Yogyakarta: Kementerian Penerangan Republik Indonesia, 1950), 10.

yang memiliki peran besar menurut data yang diperoleh melalui wawancara adalah Sipong, Abu dan Onder Sucipto. Komunisme dikenal sebagai paham yang menyebarkan ateisme.

(1) *Amir Syrifuddin* adalah tokoh yang menonjol, terkenal, kontroversial.

Meski dikenal sebagai orang yang taat beragama, ia juga dikenal sebagai penganut paham komunis. Komunisme dikenal sebagai paham yang menyebarkan ateisme. Pada masa pendudukan Jepang, Amir membentuk gerakan bawah tanah. Gerakan ini memperoleh pendanaan dari Belanda. Kelompok ini kemudian dibubarkan oleh *Kempeitai*. Kemudian Amir sendiri pun dijatuhi hukuman mati. Namun Amir masih beruntung karena berkat campur tangan Soekarno-Hatta, hukuman tidak jadi dilaksanakan. Ketika Indonesia merdeka, Amir Sjarifuddin diangkat menjadi menteri pertahanan dalam kabinet Sjahrir untuk menanamkan pengaruhnya pada kalangan tentara, kemudian ia membentuk sebuah lembaga pendidikan tentara yakni Pepolit (pendidikan politik tentara) dan biro perjuangan. Amir banyak menyusupka kadernya yang berhaluan Marxis.³⁸ Setelah Sjahrir jatuh, Amir diangkat menjadi perdana menteri.

³⁸, "MYRDA", *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, vol 10, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), 15.

Karir politik Amir merosot ketika ia menandatangani perjanjian Renville, karena tidak memberikan konsesi banyak pada belanda ia pun didesak mundur. Amir semakin terdesak ketika kabinet Hatta mengantikannya dengan mengeluarkan program Rera, yang bertujuan meningkatkan profesionalitas TNI dan membubarkan laskar-laskar yang ada. Amir kemudian menghimpun pengikutnya dalam FDR (front demokrasi rakyat) yang beroposisi terhadap pemerintah.

- (2) *Muso atau Musodo*, salah seorang pemimpin Partai Komunis Indonesia yang sangat terkenal dalam pemberontakan PKI tahun 1926 dan pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948. Muso kecil pernah belajar menjadi seorang santri pada Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Muso kemudian mengenal politik dan gerakan kemerdekaan. Dalam perkembangan selanjutnya Muso menjadi salah seorang pemimpin PKI yang menonjol. Ia menyetujui pemberontakan PKI di tahun 1926 sebagai konsekuensi persetujuan Prambanan.³⁹ Untuk menunjang kekuatan PKI, Muso bersama Alimin bertolak ke Moskow untuk meminta bantuan. Tetapi karena banyak rahasia partai telah diketahui oleh pemerintahan Hindia belanda, pemberontakan itu dapat digagalkan dengan mudah.

³⁹ Ibid, 415.

Dengan hancurnya pemberontakan itu Muso dan Alimin menjadi seorang buangan yang tidak diperbolehkan kembali ke Indonesia. Dalam masa pembuangan itu Muso bersama Alimin bertindak sebagai wakil partai komunis Indonesia dalam berbagai pertemuan komunis internasional. Muso giat menulis berbagai tulisan di media massa komunis. Ia menyerang gerakan kaum nasionalis di Indonesia yang menurutnya berpihak pada kaum imperialis. Sempat terdengar kabar bahwa Muso pernah kembali ke Indonesia dengan cara menyusup dengan tujuan memperkuat kedudukan PKI, tetapi kurang berhasil karena PKI pada masa itu masih sangat lemah.

Pada tahun 1948 Muso kembali berhasil menyusup ke Indonesia dengan menyamar sebagai Suparto sekretaris pribadi Suripno diplomat muda Indonesia dari Praha.⁴⁰ Pada tahun-tahun awal kemerdekaan banyak pihak yang tidak puas terhadap Soekarno-Hatta yang dinilai terlalu lemah dalam menghadapi Belanda. Situasi ini menguntungkan PKI sehingga Muso dapat memperkuat partainya dengan menyatukan partai yang sependapat dengannya dalam front demokrasi rakyat (FDR). Muso juga melakukan *zelf-koreksi* yakni mengakui kesalahan PKI dengan mendukung perjanjian Linggarjati dan Renville, karena bagi Muso kedua perjanjian

⁴⁰ Aboe Bakar Loebis, *Kilas Balik Revolusi (Kenangan, Pelaku Dan Saksi) Edisi Kedua*, (Jakarta: Ui-Press, 1992), 299.

itu dianggap sebagai dukungan bagi imperialisme. Muso sependapat dengan Tan Malaka bahwa perundingan dengan penjajah itu tidak pernah diperbolehkan kecuali dengan perjanjian yang didasarkan atas kemerdekaan 100%.⁴¹

Muso segera mengkonsolidasi kelompok kiri yang terpecah belah kedalam PKI. Para pemimpin dan tokoh komunis termasuk Amir Syarifuddin mengakui kekuasaan Muso. Meski demikian Muso memilih menempatkan tokoh-tokoh muda Marxis seperti D.N Aidit, M.H Lukman, Nyoto dan Sudisman sebagai anggota politbiro PKI baru. Nama-nama tersebut kemudian muncul sebagai tokoh inti PKI tahun 1960-an. Muso mengecam kebijakan politik dan pertahanan nasional yang dilakukan pemerintah.

Saat rakyat Indonesia rusuh karena pengaruh pemberontakan PKI, sempat terjadi perang pendapat antara Amir Syarifuddin dan Soekarno melalui suara radio. Amir berbicara melalui radio gelora pemuda di Madiun dengan menyatakan bahwa perjuangan FDR/ PKI merupakan upaya mengoreksi jalannya revolusi. Kemudian Presiden Soekarno pun berbicara melalui radio Yogyakarta yang menyatakan bahwa pemberontakan tersebut sebagai tragedi nasional, sekaligus

⁴¹ Tan Malaka, *Dari Penjara Ke Penjara*, (Yogyakarta: NARASI, 2008), 87.

mempersilahkan rakyat memilih Soekarno-Hatta atau PKI-Muso.⁴² Pada akhirnya Muso tewas tertembak saat melakukan pelarian dengan menyamar sebagai kusir dokar di Desa Dungus Ponorogo pada tanggal 31 Oktober 1948.

b. Tokoh Pemimpin Masyumi Dalam Pemberantasan PKI Di Madiun Tahun 1948

Tokoh Masyumi yang memiliki pengaruh besar dalam pemberantasan pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 bernama Imam Suhada. Nama seorang tokoh agama dan tokoh masyarakat yang sampai sekarang masih dikenang oleh masyarakat Madiun. Imam Suhada adalah anggota Masyumi Kabupaten Magetan. Imam Suhada lahir di Desa Bogem Sukomoro – Magetan pada tanggal 24 September tahun 1906. Imam Suhada hidup dalam keluarga yang sederhana dan agamis, putra dari Harjo Besari dan Saerah. Imam Suhada juga memiliki nama lain yang lebih dikenal akrab oleh masyarakat yakni Sukarwo.

Imam Suhada sebenarnya masih termasuk golongan bangsawan yakni golongan darah biru. Ibunya yang bernama Saerah adalah keturunan Ronggo Kusumo prajurit Diponegoro. Ronggo Kusumo merupakan keturunan kerajaan

⁴² Soetarjono, *Pemberontakan PKI-Moeso di Madiun*, (Magetan: Penerbitan Kabupaten Magetan, 2001), 3.

Mataram Yogyakarta. Pada awalnya Sukarwo hanya belajar ilmu agama pada ayahnya sendiri. Selain belajar ilmu agama, Imam Suhada atau Sukarwo juga menempuh pendidikan di sekolah Ongko Loro. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Desa pada tahun 1918, Imam Suhada dikirim oleh orang tuanya ke Pesantren Katreban yang dipimpin oleh Kyai Ismail di Walikukun. Disana Imam Suhada belajar kitab kuning dan ilmu kasampurna. Pada tahun 1930 Imam Suhada pulang ke kampung halaman karena mendapat kewajiban untuk meneruskan perjuangan ayahnya dalam menyebarkan agama Islam.

Dalam perjuangannya menyebarkan ajaran Islam, Imam Suhada juga aktif dalam organisasi yakni organisasi NU. Pada saat peristiwa pemberontakan PKI terjadi di Madiun pada tahun 1948, Imam Suhada tergerak hatinya untuk menumpas pemberontak. Imam Suhada menganggap bahwa para anggota PKI membawa dampak yang buruk bagi mental masyarakat Madiun. Menurutnya pemberontak PKI sangat menentang ajaran Islam yang selama ini disebarkan olehnya, karena pemberontak PKI penuh dengan kerusuhan. Sehingga Imam Suhada bersama masyarakat menyatukan langkah untuk melakukan perlawanan terhadap apa yang dilakukan oleh pemberontak PKI. Imam Suhada membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh oleh janji-janji para pemberontak dan membekali masyarakat agar tetap berpedoman pada ajaran Islam.

Pada saat pasukan siliwangi didatangkan oleh pemerintahan pusat, Imam Suhada pun diminta untuk ikut membantu menumpas pemberontak. Meskipun Imam Suhada tidak ikut mengangkat senjata, tetapi perannya sangat besar. Imam berperan sebagai penunjuk jalan dalam penggrebakan markas-markas pemberontakan PKI. Imam Suhada tidak sendirian dalam langkah-langkahnya, tetapi Imam ditemani oleh sahabatnya yang juga saudaranya yakni Umar. Setelah pemberontakan dapat ditumpas dan sampai sekarang profil dan perjuangan keduanya masing sangat lekat dalam ingatan masyarakat. Perlu di ingat bahwa siapapun yang ikut berperan dalam penumpasan pemberontakan PKI, baik NU, Muhammadiyah dan organisasi lainnya. Tetapi mereka tetap tercatat dalam Masyumi, karena pada tahun 1948 partai yang diakui dan dianggap sah adalah Masyumi.

Selain mengungkap tokoh Masyumi yang ikut berperan dalam penumpasan pemberontakan PKI, perlu juga penulis paparkan biografi pendiri Masyumi yakni Soekiman Wirjosandjojo. Soekiman lahir di kota Surakarta Jawa Tengah pada tahun 1898 dan Sukiman (ejaan baru) meninggal dunia pada tahun 1974. Sukiman adalah pemimpin Kabinet yang dikenal dengan sebutan Kabinet Sukiman-Suwirjo.⁴³ Sukiman juga merupakan tokoh politik dan pejuang kemerdekaan yang biasa dikenal oleh masyarakat sebagai tokoh Masyumi.

⁴³ Michael lans,” Dr. Sukiman ”, dalam www.scrib.com/doc/53172178/sukiman (15 Mei 2012)

Sukiman adalah seorang muslim yang taat. Demi untuk dapat bersekolah di ELS Boyolali, Sukiman dipercayakan oleh ayahnya menjadi anak angkat Van Der Wal. Van Der Wal adalah teman akrab dari ayah Sukiman. Setelah lulus dari Els Sukiman melanjutkan studinya ke STOVIA Jakarta. Sukiman dapat menyelesaikan studinya di STOVIA dengan cukup lancar karena mendapat beasiswa. Dengan penuh perjuangan demi mencapai tujuan kongkrit, maka pada 1923 Sukiman dapat menyelesaikan dan berhasil meraih gelar Art Indische.⁴⁴ Setelah mendapat gelar Art Sukiman memutuskan menetap di Yogyakarta dan mulai menekuni penyakit paru-paru, menurut Sukiman penyakit paru-paru yang pada saat itu masih menjadi penyakit yang susah ditangani dan ditemukan obatnya.

Dalam dunia politik, Sukiman memiliki jalan sendiri dalam berpolitik yakni memilih berpolitik dengan dasar agama Islam. Hal ini bukan berarti menunjukkan pemikiran Sukiman yang sempit dalam perjuangannya, tetapi Sukiman jauh melihat bahwa hal tersebut merupakan keyakinan dan kenyataannya mayoritas penderitaan umat Islamlah yang paling besar.⁴⁵ Sukiman yang memiliki pengetahuan politik yang diperoleh dari HOS Tjokroaminoto adalah seorang penganut nasionalis, tetapi ia lebih terfokus pada

⁴⁴ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. (Jakarta : LP3ES, 1979), 243.

⁴⁵ *Sejarah nasional indonesia VI*, 309.

partai politik yang berlandaskan Islam. Sukiman adalah pemimpin yang memiliki kepribadian yang kuat, taat beragama dan pemikirannya pun berdasarkan agama Islam yang menjadi ideologinya.

Sukiman dapat bekerja sama dengan yang berlainan ideology, kecuali dengan komunis. Terhadap Komunis ia bersama pertainya berdiri digaris paling depan untuk memberikan perlawanan. Sukiman sangat menentang keras komunis hingga akhir hayatnya. Sukiman sebagai pemimpin Masyumi bersama PNI dan Kabinet Sukiman-Suwirjo sempat membuat PKI gentar dengan program-program kabinetnya. Sehingga pada masa kejayaan politik Sukiman, PKI dapat dikalahkan dalam dunia perpolitikan. Namun sampai Sukiman meninggal dunia pun PKI terus berjuang bangkit dan berusaha menguasai pemerintahan di Indonesia.